



Nilai Karakter dalam Cerpen "Juara Kejujuran Jilid 2" Bagi Pendidikan Anak Usia Dini

Ahmad Marzuki

Universitas Islam Malang, Indonesia
email: 22202071014@unisma.ac.id

Zainal Abidin

Universitas Islam Malang, Indonesia
email: 22202071006@unisma.ac.id

Abstract

Keywords:

Values;
Character
Education;
Early
Childhood;

This study aims to describe the relevance of educational values contained in the collection of short stories "Juara Kejujuran Volume 2" in early childhood character building. The method used is descriptive qualitative research, because in this study only to describe and analyze the character values contained in the children's story "Juara Kejujuran" made by participants of the 2016 anti-corruption teacher supercamp. Data collection was conducted through reading and writing, with the following steps; (1) reading carefully all the stories in the children's short story collection "Juara Kejujuran volume 2", (2) Identifying character values such as selfless helping, willingness to admit mistakes, perseverance, and awareness of protecting the environment in the stories, (3) Classifying the identified character values data, and (4) Ensuring data validity through careful observation and adequate references. The research results will focus on four character education values, namely selfless helping, willingness to admit mistakes, perseverance, and awareness of protecting the environment. After analyzing the four values, the researcher concluded that these values are important to be taught from an early age and are very relevant in children's education. Therefore, the active participation of educators and parents is needed to shape children's character in accordance with these types of values.

Abstrak

Kata Kunci:

Nilai-nilai;
Pendidikan
karakter;
Anak usia
dini;

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan relevansi nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek "Juara Kejujuran Jilid 2" dalam pembentukan karakter anak usia dini. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini hanya untuk menggambarkan dan menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita anak-anak "Juara Kejujuran" yang dibuat oleh peserta anti-corruption teacher supercamp 2016. Pengumpulan data dilakukan melalui baca dan tulis, dengan langkah-langkah tersebut; (1) membaca

dengan teliti keseluruhan cerita dalam yang ada dalam kumpulan cerpen anak "Juara Kejujuran jilid 2", (2) Mengidentifikasi nilai-nilai karakter seperti sikap membantu tanpa pamri, mau mengakui kesalahan, ketekunan, dan kesadaran menjaga lingkungan dalam cerita-cerita tersebut, (3) Mengklasifikasikan data nilai-nilai karakter yang teridentifikasi, dan (4) Memastikan keabsahan data melalui observasi yang teliti dan referensi yang memadai. Hasil penelitian akan difokuskan pada empat nilai pendidikan karakter yaitu membantu tanpa pamrih, mau mengakui kesalahan, ketekunan, dan kesadaran menjaga lingkungan. Setelah dilakukan analisis terhadap empat nilai tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai tersebut penting untuk diajarkan sejak usia dini dan sangat relevan dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari pendidik dan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Received : 22 Desember 2023; Revised: 27 Januari 2024; Accepted: 25 Februari 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11522>

Copyright© Ahmad Marzuki, et.al.
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Nilai-nilai pendidikan karakter penting ditanamkan ketika anak masih kecil supaya potensi dan kemampuan anak dapat berkembang dengan optimal, sehingga tumbuhlah perilaku positifnya. Pendidikan karakter berkenaan dengan kepribadian dan sikap, oleh karena itu perkembangan anak bukan sebatas untuk perkembangan kemampuan intelektualnya melainkan sampai pada perkembangan karakter anak.

Menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, kepribadian adalah sesuatu yang bersifat bawaan, hati, jiwa, kepribadian, tata krama, tingkah laku, individualitas, sifat, watak, perangai, watak. Tujuan pengembangan karakter pada anak sejak dini untuk membantunya tumbuh sebagai orang dewasa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik sehingga bermanfaat bagi lingkungan dan lingkungannya (Efendi, 2021).

Membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, hingga akhirnya sampai pada pengamalan nilai secara nyata merupakan peran dari pendidikan karakter (Mughtar & Suryani, 2019). Karakter sebuah bangsa dapat dilihat melalui kualitas budi pekerti karya bangsa sebagai visi, pemahaman, tujuan dan perilaku suatu bangsa dan bangsa sebagai hasil karya pikiran, budi, emosi dan pemikiran. hal yang sama berlaku untuk gerakan individu atau kelompok (Yanuartuti et al., 2021).

Anak dilahirkan dengan berbagai macam tingkat kecerdasan, kecerdasan bisa dikembangkan secara maksimal dalam diri anak jika dipupuk saat masih anak-anak (Khaironi, 2017). Oleh karena itu, karena umur 0-6 tahun adalah masaemasan anak dimana 80% kecerdasan otak anak menentukan kecerdasan orang dewasa, dan 20% sisanya

kecerdasan otak diperoleh pada usia dewasa, maka pendidikan karakter hendaknya dilakukan sejak usia dini (Salam et al., 2022). Pendidikan anak usia dini (Paud) merupakan pembinaan yang harus diikuti oleh anak saat usia 0-6 tahun agar anak dapat menguasai perkembangan dan pertumbuhan yang sempurna (Ismawaty, 2023)

Pendidikan karakter pada anak usia dini membantu anak menginternalisasikan nilai yang penting saat bermasyarakat. Oleh karena itu pentingnya mengajarkan anak mengenai beberapa konsep yang umum seperti kebaikan, kejujuran, empati dan lainnya. Hal tersebut memberikan landasan kuat untuk memandu pengambilan keputusan sepanjang umur. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu anak mengatasi konflik dan tantangan. Permainan dimana anak berperan dalam situasi yang melibatkannya pengambilan keputusan membantu mereka memahami konsep karakter (Admin, 2023).

Pola dan gaya pengasuhan orangtua di setiap keluarga pastinya berbeda. Pengasuhan yang diberikan oleh orangtua sangat berpengaruh terhadap karakter dan perilaku anak. Oleh karena itu pola pengasuhan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Handayani, 2021)

Pengembangan karakter anak bisa dilakukan melalui aktivitas berharga yang menumbuhkan kesadaran akan Tuhan, rasa hormat, cinta kasih, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, kebahagiaan, kerjasama, dan rasa percaya diri, kreativitas, kerja keras, toleransi, kebebasan, perdamaian, dan kebersamaan (Salam et al., 2022).

Penanaman sikap baik pada anak merupakan tanggung jawab orang tua. Guru dan orang tua merupakan teladan bagi anak, baik dalam perkataan atau tindakan (Khaironi, 2017). Orang tua, menurut Armai Arief (dalam Taubah, 2016) adalah guru pertama dan utama anak. Oleh karena itu, orang tua senantiasa hati-hati saat berbicara dan saat melakukan tindakan, karena anak-anak akan meniru tindakan tersebut.

Perkembangan dimasa anak-anak akan terjadi begitu cepat. Sehingga penting melatih tingkah laku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangan selanjutnya, agar anak menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Untuk itu perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik sejak dini.

Pembentukan karakter pada anak harus dilakukan sejak usia dini. Menurut Juanda (2019) terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan untuk membentuk karakter diantaranya menggunakan media sastra. Karya sastra yang sesuai untuk diterapkan untuk media membentuk karakter anak usia dini diantaranya cerita pendek atau cerpen.

Cerpen diklasifikasikan sebagai karya fiksi non-faktual karena merupakan hasil dari imajinasi penulis. Ini berarti bahwa cerpen tidak memerlukan data dan fakta untuk mendukung kebenaran isinya. Namun, cerita pendek juga tidak hanya bersifat khayalan tanpa pemikiran tentang hakikat hidup dan kehidupan (Sapdiani et al., 2018). Menurut Nurgiyantoro (2013), tidak tepat kalau fiksi dianggap sebagai hasil dari pemikiran tanpa tanggung jawab, sebaliknya fiksi merupakan

hasil dari perenungan yang intens tentang kehidupan beserta hakikatnya. Perenungan ini dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab yang penuh.

Dalam mengembangkan perilaku dan karakter positif terhadap anak, salah satunya adalah melalui bercerita. Anak akan lebih suka mendengarkan dan lebih mudah memahami segala sesuatu melalui cerita. Jadi pada masa ini orang tua perlu mengutamakan pendidikan anak. Salah satunya dengan metode bercerita. Melalui metode bercerita, orang tua dapat menanamkan nilai karakter. Sehingga nantinya anak tumbuh dengan mempunyai pribadi yang baik terutama pada masyarakat dan kehidupan.

Kumpulan cerpen anak "Juara Kejujuran" karya peserta *anti-corruption teacher supercamp* 2016 merupakan salah satu buku bacaan bagi anak usia 8 tahun keatas untuk penanaman karakter. Penggunaan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, serta terdapat penjelasan untuk bahasa daerah yang digunakan diantaranya bahasa Papua, Lampung dan aceh. Dalam cerpen ini juga mengandung nilai karakter yang berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil berselancar di internet peneliti belum menemukan penelitian yang membahas atau menjadikan kumpulan cerpen anak "Juara Kejujuran jilid 2" ini sebagai subjek penelitian. Dari semua keunikan yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut baik dari para penulisnya, latar pada setiap ceritanya dan lain-lain membuat cerpen ini menarik untuk dibahas.

Hal tersebutlah yang akhirnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti nilai pendidikan karakter yang terdapat didalamnya. Dalam kumpulan cerpen anak tersebut terdapat 4 judul diantaranya: "*Noken Sapa Punya e*" cerita yang berlatarkan pulau papua, "*Rahasia kopi Ayah*" cerita dengan latar pulau lampung, "*Sago*" merupakan cerita dengan latar daerah aceh, dan yang terakhir "*Sampah-sampah taman*."

Penelitian ini memfokuskan satu jenis nilai pendidikan karakter pada setiap judulnya. Judul pertama fokus pada nilai *Alturisme* (menolong tanpa pamrih), judul kedua fokus pada nilai mau mengakui kesalahan, judul ketiga fokus pada nilai pantang menyerah, dan untuk judul ketiga fokus pada nilai kesadaran menjaga lingkungan.

Dari apa yang sudah disampaikan di atas, artikel ini memiliki dua fokus pembahasan (1) bentuk nilai pendidikan karakter yang terkandung, dan (2) relevansi nilai pendidikan karakter untuk pendidikan anak usia dini.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitiannya ini yaitu metode kualitatif deskriptif, karena data dari penelitian ini berupa penggalan paragraf yang didapatkan dari hasil analisis pada kumpulan cerpen anak "Juara Kejujuran" karya peserta *anti-corruption teacher supercamp* 2016. Penelitian kualitatif menurut Moelong (2017) adalah penelitian yang hasil datanya yang berupa kata, kalimat, bahkan paragraf yang diperoleh dari sumber yang menjadi objek dalam penelitian. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif tidak memiliki tujuan khusus untuk

menguji hipotesis tertentu, jenis penelitian ini melainkan hanya akan memberikan gambaran yang akurat tentang, fenomena, kondisi dan variabel dalam situasi yang sebenarnya.

Alasan peneliti menggunakan teknik deskriptif yaitu peneliti ingin menjabarkan atau mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan karakter dalam cerpen anak "Juara Kejujuran" karya peserta *anti-corruption teacher supercamp* 2016.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen anak "Juara Kejujuran" karya peserta *anti-corruption teacher supercamp* 2016. Kumpulan cerpen ini terdiri dari 25 halaman, memiliki empat judul dengan penulis yang berbeda, dan diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, Jakarta 2017. Data dalam penelitian ini adalah kutipan teks nilai karakter yang tergambar dari kata hingga kalimat dari cerpen anak "Juara Kejujuran" karya peserta *anti-corruption teacher supercamp* 2016.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan tulis. Langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut: (1) Membaca secara cermat setiap cerpen dari setiap kumpulan cerpen anak "Juara Kejujuran jilid 2", (2) Mengidentifikasi data berupa nilai pendidikan karakter diantaranya, Menolong tanpa pamrih, Mau mengakui kesalahan, Pantang menyerah, Kesadaran menjaga lingkungan dari kumpulan cerpen anak "Juara Kejujuran", (3) Mengklasifikasikan data nilai pendidikan karakter Menolong tanpa pamrih, Mau mengakui kesalahan, Pantang menyerah, Kesadaran menjaga lingkungan dari kumpulan cerpen anak "Juara Kejujuran", dan (4) Menguji keabsahan data dengan cara melakukan ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut: (1) menelaah kembali data-data yang berkenaan dengan masa;ah penelitian yang ada dalam kumpulan cerpen anak "Juara Kejujuran jilid 2"; (2) melakukan analisis data sesuai indikator yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter; (3) membuat simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan fokus masalah yang sudah tertera pada bagian pendahuluan artikel ini akan membahas bentuk nilai pendidikan karakter dan relevansinya dalam pendidikan anak usia dini yang terdapat pada kumpulan cerpen anak "Juara Kejujuran" jilid 2.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen "Juara Kejujuran Jilid 2".

a. Menolong Tanpa Pamrih

Perilaku menolong tanpa mengharapkan balasan apapun dalam psikologi perilaku ini disebut altruisme. Altruisme adalah sebuah perilaku ingin membantu orang lain tanpa mengharap imbalan (Dewanti, 2019). Perilaku ini dilakukan bukan karena alasan adanya ikatan antara pihak yang ditolong, namun perilaku ini niatan dari hati untuk melakukan kebaikan karena keinginan diri sendiri. Penanaman nilai tersebut dapat tercemin pada cerpen "noken sapa punya e" dari kumpulan cerpen "Juara Kejujuran". Pada cerpen tersebut menceritakan

tentang dua anak pulang dari sekolah menemukan tas berisi uang, thelephon dan juga identitas pemilik. Dan berencana ingin mengembalikan kepada pemiliknya. Perilaku tersebut merupakan pribadi yang baik. Nilai pendidikan karakter dari cerpen tersebut dapat dibuktikan pada bagian ketika ayah sedang menghubungi pemilik tas tersebut. Kutipan dialog yang mengandung nilai altruisme terdapat pada halaman 5, 6, dan 7.

Berikut ini kutipan dari kumpulan cerpen anak "Juara Kejujuran" jilid 2:

"Noge. Ini dengan Pak Gonirum. Bapak mau kasih ko hadiah karena ko sudah ketemu Bapa punya HP dan Noken kemarin," kata pemilik noken.

"Ah ..., jangan. Saya ikhlas ko bantu Bapa," kata Noge sambil tersenyum.

"Wah ... ko baik sekali. Bapa doakan suatu saat nanti ko jadi orang sukses dan selalu punya hati yang bijak," kata Pak Gonirum memuji Noge.

"Amin ... terima kasih ya Pak, doanya," kata Noge sambil tersenyum.

Gambar 1. Menolong Tanpa Pamrih

Sikap Noge dan Terinus saat menemukan tas itu, menunjukkan Noge dan Terinus memiliki sikap altruisme dengan tidak memikirkan keuntungan secara langsung, tetapi mencari tahu siapa pemiliknya agar mereka dapat mengembalikan uang itu kepada pemiliknya. Ini menunjukkan kepedulian dan kebaikan hati mereka terhadap orang lain. Noge memilih untuk mengembalikan tas noken karena mereka menyadari bahwa mengambilnya secara pribadi akan dianggap mencuri. Noge mencari solusi dengan membawa tas noken ke rumah dan meminta bantuan ayah mereka untuk mengetahui siapa pemiliknya.

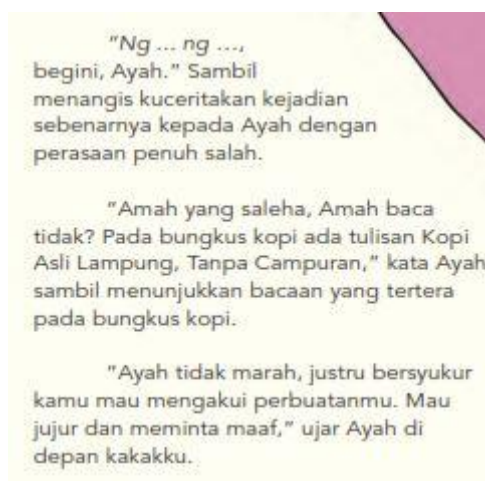
Dari hasil analisis tersebut, jelas bahwa Noge dan Terinus benar-benar ingin mengembalikan tas noken dan uang kepada pemiliknya, meskipun mereka tidak tahu siapa pemiliknya. Mereka tidak mempertimbangkan keuntungan pribadi dan memilih untuk bertindak altruistik dengan mencari cara untuk mengembalikannya. Ini menunjukkan kepedulian dan kebaikan hati mereka terhadap orang lain. Dapat dilihat juga bahwasanya karakter yang tanpa pamrih merupakan perilaku yang dapat di tanamkan kepada anak-anak sejak dini. Tak hanya itu dalam cerpen tersebut juga memeberikan amanat bahwa sesuatu yang bukan milik kita harus dikembalikan kepada pemiliknya.

Sebisa mungkin harus membiasakan anak kita dengan perilaku altruisme sejak dini. Membiasakan anak dengan perilaku ini dapat membantu mereka menjadi pribadi yang peduli dan saling membantu tanpa pamrih. Orang tua bisa memberikan contoh perilaku altruisme kepada anak mereka dengan melakukan hal-hal di sekitar mereka, seperti membantu tetangga atau orang lain yang membutuhkan bantuan.

Jadi, altruisme adalah ketika Anda ingin membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan. Orang-orang dengan perilaku altruisme murni membantu orang lain hanya karena keinginan, bukan karena merasa itu harus atau karena alasan tertentu. Sebagai orang tua, kita harus mengajarkan anak-anak kita sikap baik sejak dini dan memberikan contoh dengan berperilaku baik di tempat lain.

b. Mau Mengakui Kesalahan

Berbuat kesalahan merupakan suatu proses pembelajaran pada anak. Namun terkadang anak sering menyalahgunakan dan tidak memahami tentang dibalik kesalahan tersebut. Mengakui kesalahan merupakan salah satu bukti keberanian seorang anak dan melatih anak untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang dibuatnya. Hal tersebut tercemin pada cerpen "rahasia kopi ayah". Dimana "Amah" yang ingin belajar cara meracik kopi kepada ayahnya, namun ayah tak sempat waktu untuk memberikan cara meracik kopi pada amah, lalu amah mencobanya sendiri tanpa sepengetahuan ayahnya dan berakibat salah takaran dan mengakibatkan pelanggan kecewa. Berdasarkan hasil analisis dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter "mau mengakui Kesalahan terdapat pada halaman 13.



Gambar 2. Mau Mengakui Kesalahan

Dari kutipan dialog yang sudah dilakukan analisis, dapat diketahui bahwa mengakui kesalahan adalah keberanian yang dapat menjadi pelajaran untuk sesuatu yang akan dikerjakan selanjutnya. Mengakui kesalahan juga bukan kondisi untuk memperkeruh keadaan, tetapi untuk pembelajaran selanjutnya.

Seseorang memiliki kemampuan untuk merespon secara aktif terhadap fenomena tertentu yang dialaminya jika mereka bersedia mengakui bahwa mereka memiliki kekurangan dan kesalahan. Perilaku berani mengakui kesalahan juga merupakan bagian dari tanggung jawab (Aini et al., 2022).

Anak-anak belajar dari kesalahan. Namun, anak-anak sering menyalahgunakan dan tidak tahu apa artinya melakukan kesalahan. Akibatnya, sebagai orangtua harus menjadi contoh yang baik dengan mengakui kesalahan kita, meminta maaf, dan bertanggung jawab atas apa yang kita lakukan. Selain itu, mengakui kesalahan menunjukkan sikap dewasa dalam mengatasi masalah, yang membuat orang lain lebih

menghormati dan memahami kita sebagai manusia. Dalam cerpen "Rahasia Kopi Ayah", mengakui kesalahan juga menunjukkan keberanian seorang anak dan membentuk rasa tanggung jawab anak atas apa yang sudah dia lakukan.

Selain itu, setiap orang ketika melakukan sebuah kesalahan, diajarkan untuk meminta maaf. Memaafkan adalah kebutuhan bagi semua orang. Sebaliknya, sabar juga merupakan kemampuan mengendalikan diri yang sangat dihargai dan menunjukkan kekuatan jiwa seseorang.

Kita harus mengajarkan anak-anak bagaimana meminta maaf. Meminta maaf memiliki potensi untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang dapat diterima. Selain itu, kita harus mengajarkan anak-anak kita untuk berani meminta maaf dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Jadi, mengakui kesalahan dan meminta maaf adalah cara bagi anak untuk belajar dan menunjukkan sikap dewasa saat menghadapi masalah. Selaku orang tua, kita perlu mengedukasi anak-anak tentang pentingnya meminta maaf dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

c. Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap pantang putus asa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Pantang menyerah juga salah satu perilaku yang dapat kita contoh agar tercapainya tujuan yang kita inginkan. Sikap pantang menyerah bisa di lihat pada cerpen yang berjudul "Sageo Buku" dimana dalam cerita tersebut terdapat dua siswa yang hendak mengikuti lomba teras buku, namun Zauza memiliki sikap pesimis karena sekolah yang ditempatinya jauh berbea dengan sekolah yang lainnya. Namun Aiza optimis bahwasanya dia akan menang. dialog antara Zauza dan Aiza yang menggambarkan nilai pantang menyerah terdapat pada halaman 15.

"Untuk apa sih sibuk-sibuk? Kita, kan enggak mungkin menang. Sekolah di kota-kota itu lebih bagus. Kita enggak punya apa-apa, Cuda. Atap sekolah kita aja sudah mau roboh. Siapa yang peduli? Apalagi untuk dinilai. Sudahlah, kita sudah cukup baca aja. Tak usah repot-repot ikut lomba Pojok Baca, siterasi, eh ..., miterasi eh"
Lidah Zauza keseleo.

"Literasi, Zauza. Enggak penting menang. Yang penting itu usaha. Usaha!"

Gambar 3. Pantang Menyerah

pada kutipan dialog tersebut bahwasanya sikap optimis dan pantang menyerah menunjukkan bahwa sikap percaya diri dalam mencoba segala hal. Disamping itu sikap optimis dan pantang menyerah salah satu karakter yang harus di tanam kepada anak agar mau berusaha mencoba segala sesuatu hal yang akan dilaukan.

Sesuai dengan kajian yang sudah dilakukan di atas, terbukti bahwa karakter pantang menyerah terdapat dalam "kumpulan cerpen anak: juara kejujuran jilid 2". Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Rofik dalam Kardiyani, 2014) indikator dari sifat pantang menyerah

yaitu meliputi: energik, penuh semangat, dan tidak mudah menyerah atau pantang menyerah. Sedangkan menurut Ramli (2015), sikap tidak menyerah adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan dan menganggap segala rintangan pasti ada dalam setiap kehidupan.

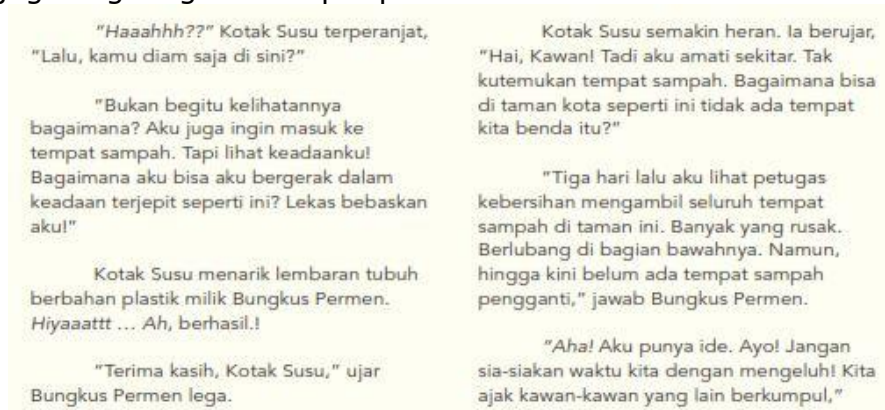
Sangat penting untuk memiliki sikap pantang menyerah saat menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidup. Mereka yang mempunyai keteguhan hati tidak akan mengalah begitu saja, mereka akan berupaya keras dan memberikan usaha terbaik pada setiap peluang yang ada. Sikap ini juga didampingi oleh optimisme dan kemampuan untuk dengan mudah terbangkit dari sebuah tantangan.

Sebagai orang tua, penting mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memiliki sikap tidak menyerah. Membangun sikap pantang menyerah pada anak-anak sangat penting, dan orang tua juga senantiasa mengedukasi anaknya agar berusaha dan tidak menyerah saat menghadapi masalah.

Jadi, sikap pantang menyerah sangat penting saat menghadapi masalah dan kesulitan dalam hidup. Mereka yang pantang menyerah tidak akan pasrah dengan keadaan; sebaliknya, mereka akan berusaha sekuat tenaga dan melakukan yang terbaik mereka dalam setiap kesempatan yang tersedia. Sebagai orang tua, penting bagi kita untuk mengedukasi anak kita tentang arti ketekunan dan keteguhan hati sejak dini. Kita juga harus mengajarkan mereka untuk berusaha dan pantang menyerah saat menghadapi masalah.

d. Kesadaran Menjaga Lingkungan

Menjaga lingkungan tetap bersih merupakan salah satu kesadaran atau perilaku yang dapat menguntungkan bagi banyak semua orang. Kesadaran menjaga lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang diarahkan untuk memahami tentang lingkungan yang sehat, bersih dan sebagainya. Dalam cerpen yang berjudul "sampah-sampah taman" dapat dilihat kesadaran akan sampah sangat rendah, perilaku manusia yang kurang sadar akan kebersihan membuat kotak susu dan bungkus permen jengkel akan hal tersebut. Sehingga kotak susu dan bungkus permen berinisiatif untuk mengumpulkan sampah agar manusia merasa terganggu dan sadar. Nilai pendidikan karakter kesadaran akan menjaga lingkungan terdapat pada halaman 20.



Gambar 4. Kesadaran Menjaga Lingkungan

Salah satu kesadaran yang sangat penting untuk keberlanjutan dan kesejahteraan kita semua adalah menjaga lingkungan tetap bersih. Kemampuan untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan, mempertahankan kelestarian alam, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dikenal sebagai kesadaran lingkungan. Cerpen "Sampah-Sampah Taman" menunjukkan kurangnya kesadaran akan sampah dan kebersihan. Untuk membuat orang terganggu dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, Kotak Susu dan Bungkus Permen berinisiatif untuk mengumpulkan sampah.

Menanamkan, memahami, dan menyadari pentingnya menjaga lingkungan adalah langkah yang efektif saat dimulai melalui proses pendidikan (Marjohan & Afniyanti, 2018).

Menjaga lingkungan adalah tanggung jawab semua orang. Sebagai orang tua, kita harus mengajarkan anak-anak kita sejak dini tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kita dapat melibatkan mereka dalam kegiatan seperti membersihkan taman, memilah sampah, dan mengurangi atau tidak menggunakan plastik sekali pakai. Selain itu, kita juga dapat mengajarkan mereka tentang bahaya polusi dan kerusakan lingkungan serta pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Jadi, sikap atau tindakan yang sadar akan lingkungan sangat penting untuk keberlanjutan dan kesejahteraan kita semua. Menjaga lingkungan berarti menjaga kebersihan, menjaga kelestarian alam, dan mengurangi dampak buruk. Selaku orang tua, hendaknya mengajarkan ke anak sejak kecil tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam dan melibatkan mereka dalam kegiatan yang mendukung kebersihan lingkungan.

Relensi Nilai Karakter dalam Cerpen "Juara Kejujuran Jilid 2" bagi PAUD

a. Menolong Tanpa Pamrih

Altruisme adalah perilaku ingin menolong sesama namun tidak mengharap balasannya (Dewanti, 2019). Mengajarkan anak untuk bersikap baik sejak dini akan membantunya menjadi pribadi yang peduli dan membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Orang tua dapat memberi contoh dengan membantu orang lain disekitarnya, seperti tetangga atau orang miskin. Novel "Noken Sapa Punya Eandquot; dari kumpulan cerita "Juara Kejujuran"; dapat digunakan untuk mengajarkan kesejahteraan emosional kepada anak-anak.

Cerita ini menunjukkan bahwa Noge dan Terinus menemukan tas berisi uang dan telepon dan memutuskan untuk mengembalikannya kepada pemiliknya, meskipun mereka tidak tahu milik siapa. Mereka memilih berbuat baik dengan mencari cara membayar kembali pinjaman tersebut tanpa memandangi kekayaan pribadi. Kisah ini mengajarkan anak-anak pentingnya mendapatkan kembali apa yang bukan miliknya dan menolong dengan sepenuh hati tanpa imbalan apapun. Mengajari anak kemandirian akan membantu mereka menjadi pribadi yang peduli dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

b. Mau Mengakui Kesalahan

Dari cerita "Rahasia Kopi Ayahku"; Mengakui perbuatan salah dipandang sebagai tindakan keberanian, dan sang ayah

mengungkapkan rasa terima kasih atas kesediaan anaknya untuk mengakui perbuatannya. Ini adalah contoh pembelajaran yang bagus untuk anak-anak.

Dalam hal mendidik anak, mengajarkannya tentang mengakui kesalahan dan meminta maaf bisa dengan memberi contoh dan menjadi kebiasaan. Orang tua dan guru dapat memberikan contoh yang baik dengan mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada anak. Selain itu, ada cerita seperti 'Rahasia Kopi Ayah'. Dapat digunakan untuk mengajarkan anak nilai-nilai kepercayaan, mengakui kesalahan dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, mengakui kesalahan dan meminta maaf merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter anak. Hal ini dapat dilakukan melalui contoh, praktik dan cerita yang mewujudkan nilai-nilai positif seperti altruisme dan keberanian.

c. Pantang Menyerah

Dari cerita "Sagoe Buku"; Aiza mempunyai sikap pantang menyerah, sikap positif dan pantang menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Ini adalah contoh pembelajaran yang bagus untuk anak-anak.

Menurut konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, pendidikan anak terdiri dari pembentukan karakter, perlindungan tubuh, penguatan pikiran, pemeliharaan hakikat emosi dan batin serta penanaman sikap sosial melalui penggunaan metode pengajaran, bimbingan, pengarahan dan amalan yang baik. contoh Mengajari anak pantang menyerah merupakan bagian dari pengembangan karakter moral dan penanaman sikap sosial (Magta, 2013).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, mengajarkan anak pantang menyerah dapat dilakukan dengan memberi contoh dan menjadi kebiasaan. Orang tua dan guru dapat menjadi contoh yang baik dalam mendidik anak untuk tidak menyerah dalam menghadapi masalah dan berusaha sebaik mungkin. Cerita lainnya adalah "Sagoe Buku"; Hal ini dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai harapan, tanpa menyerah.

Oleh karena itu, mengajarkan anak untuk tidak putus asa merupakan bagian penting dalam pendidikan anak usia dini. Hal tersebut bisa diajarkan melalui informasi dan nilai-nilai positif seperti keteladanan, kehadiran, harapan dan kesabaran.

d. Kesadaran Menjaga Lingkungan

Pendidikan karakter merupakan hal yang untuk anak, dan salah sifat yang harus diajarkan ialah kesadaran akan menjaga lingkungan. Melalui cerita "Taman Sampah", anak-anak akan memahami pentingnya kebersihan dan perlindungan lingkungan. Orang tua dapat melibatkan anak dalam kegiatan seperti membersihkan lantai, memilah sampah, dan mengurangi menggunakan plastik sekali pakai. Selain itu, orang tua harus mendidik anak-anaknya tentang bahaya pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta pentingnya menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan. Alangkah baiknya jika kesadaran dan pemahaman akan pentingnya kebersihan, kelestarian dan terjaminnya kualitas lingkungan hidup diwujudkan dengan mengajarkan karakteristik anak pra sekolah.

4. Kesimpulan

Membentuk karakter seorang anak tidak perlu menggunakan cara yang kolot. Kita dapat melakukannya dengan memberikan contoh-contoh yang dapat diambil dari sebuah cerita. Pilihlah cerita yang sesuai dengan usianya dan sebaiknya cerita yang dipilih banyak mengandung pendidikan karakternya. Pembentukan karakter pada anak usia dini sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar tidak menghambat perkembangannya tahap selanjutnya. Dalam hal ini guru atau orangtua dapat menjadikan kumpulan cerpen "Juara Kejujuran Jilid 2" ini sebagai alternatif untuk bahan cerita. Karena dalam kumpulan cerpen "Juara Kejujuran Jilid 2" banyak terkandung nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan contoh diantaranya menolong tanpa pamrih, mau mengakui kesalahan, pantang menyerah, dan kesadaran menjaga lingkungan. Keempat nilai tersebut penting diajarkan kenak sejak kecil dan nilai-nilai tersebut cukup relevan jika diajarkan pada anak usia dini. Oleh karena itu diharapkan peran aktif dari pendidik maupun orangtua guna mengembangkan karakter anak agar terbentuknya karakter anak yang sesuai.

5. Ucapan Terima Kasih

Begitulah cara saya menulis makalah penelitian ini, dan meskipun saya tahu makalah ini jauh dari sempurna, namun tidak pernah sempurna. Karena masih banyak kekurangannya, kritik dan saran dari para pembaca sekalian sangat saya harapkan dapat menyempurnakan penulisan makalah penelitian ini. Kami ucapkan terima kasih untuk segenap orang yang turut andil dan terima kasih untuk editor yang telah memproses artikel ini.

Referensi

- Admin. (2023). *Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. JogjaGreenSchool. <https://jogjagreenschool.com/artikel/pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-anak-usia-dini>.
- Aini, K. N., Apriliana, N. A., & Utami, R. R. A. P. (2022). Kejujuran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Akademik. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 2(2), 229–241. <https://doi.org/10.22515/literasi.v2i2.5529>
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ayu Dewanti, D. (2019). Studi Deskriptif Perilaku Altruisme Berdasarkan Tipe Kepribadian Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Berbah. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1–18.
- Efendi, J. (2021). *Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini Di Paud*. Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Aceh. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>
- Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/http://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Ismawaty, Q. (2023). Persepsi Orang Tua Tentang PAUD dan Motivasi Menyekolahkan Anak di Lembaga PAUD. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 12–25.

- <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8397>
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>
- Kardiyani, M. (2014). *Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2012*. 1–16. https://eprints.ums.ac.id/29909/10/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Magta, M. (2013). Konsep Ki Hajar Dewantara Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Pgpaud Upi*, 7 edisi 2(11), 221–232.
- Marjohan, & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Marjohan 1 , Ria Afniyanti 2 1,2). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(I), 111–126.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*. 3(2), 50–57.
- Nurgiantoro, A. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik M. Ramli. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Sri Jamilah, S. J. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural Dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana . *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.22460/xxxxxx>
- Taubah, M. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihatus Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109–136. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>
- Yanuartuti, S., Winarko, J., & Sasanadjati, J. D. (2021). Nilai Budaya Panji dalam Wayang Topeng Jombang dan Relevansinya pada Pendidikan Karakter. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(2), 222. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.29295>